

Pemanfaatan Media LIPAT (Nilai Tempat) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Besar Kelas 5 SD Negeri Pedurungan Lor 01

Siti Masithoh¹, Sugiyanti², Sukamto³, Ita Laila Puji R⁴

^{1,2,3,4}Program Studi PPG Prajabatan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang,
Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah
sitohae@gmail.com

Abstract

This research aims to gain an understanding of: 1) The use of Lipat (Nilai Tempat) media can improve learning outcomes in large whole number material in class V students at SD Negeri Pedurungan Lor 01, 2) The process of learning large whole numbers using Lipat (Nilai Tempat) media in class V students of Pedurungan Lor 01 State Elementary School, and 3) the results of learning large whole numbers using Lipat (Nilai Tempat) media in class V students of Pedurungan Lor 01 State Elementary School. This classroom action research was carried out at Pedurungan Lor 01 State Elementary School, specifically for class V students for the 2023-2024 academic year. The subjects in this research included: 1) all 28 students in class V for the 2023-2024 academic year, consisting of 15 men and 13 women; 2) a teacher, namely the researcher himself; and 3) an observer. Data collection techniques applied in this research include observation, tests and documentation. Based on the research results, it can be concluded that student learning outcomes regarding large whole number material in cycle I are classified as good with an average score of 73.92. Of the 28 students, only 15 people (53.57%) achieved completeness individually. In cycle II, student learning outcomes showed good improvement with an average score of 83.92, where 24 students (85.71%) achieved completeness individually. Thus, the use of Lipat (Nilai Tempat) media has been proven to improve learning outcomes for integer arithmetic operations in class V students at Pedurungan Lor 01 State Elementary School.

Keywords: Folding Media (Place Value), Learning Outcomes, and Large Whole Numbers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai: 1) Penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) dapat meningkatkan hasil belajar materi bilangan cacah besar pada siswa kelas V SD Negeri pedurungan Lor 01, 2) Proses pembelajaran bilangan cacah besar dengan penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) pada siswa kelas V SD Negeri pedurungan Lor 01, dan 3) hasil pembelajaran bilangan cacah besar dengan dengan penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) pada siswa kelas V SD Negeri pedurungan Lor 01. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pedurungan Lor 01, khususnya pada siswa kelas V tahun ajaran 2023-2024. Subjek dalam penelitian ini meliputi: 1) seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan; 2) seorang guru, yaitu peneliti itu sendiri; dan 3) seorang observer. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengenai materi bilangan cacah besar pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata nilai 73,92. Dari 28 siswa, hanya 15 orang (53,57%) yang mencapai ketuntasan secara individual. Pada siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik dengan rata-rata nilai 83,92, di mana 24 siswa (85,71%) mencapai ketuntasan secara individu. Dengan demikian, penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan cacah besar pada siswa kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01.

Kata Kunci: Media Lipat (Nilai Tempat), Hasil Belajar, dan Bilangan Cacah Besar

Copyright (c) 2024 Siti Masithoh, Sugiyanti, Sukamto, Ita Laila Puji R

✉ Corresponding author: Siti Masithoh

Email Address: sitohae@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Kota Semarang, Jawa Tengah)

Received 29 August 2024, Accepted 05 September 2024, Published 12 September 2024

PENDAHULUAN

Banyak orang yang menganggap pembelajaran hanya sebagai proses mendengarkan guru dan membaca materi. Padahal pembelajaran adalah tindakan, usaha, dan metode mengajar yang dilakukan

oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar mereka di lingkungan mereka (Djamaluddin:2019). Pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka, yang menuntut siswa memiliki kemampuan kritis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas tinggi. Kurikulum merdeka harus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi. Hal ini terutama berlaku untuk kurikulum yang saat ini digunakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam hal literasi dan numerasi.

Di sini, numerasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Kamsurya:2021). Kehidupan sehari-hari melibatkan matematika. Keterampilan matematika yang sesuai diperlukan untuk setiap bidang studi. Matematika juga meningkatkan ketelitian, kemampuan berpikir logis, dan kepuasan dalam memecahkan masalah yang menantang. Literasi numerasi, menurut Kemendikbud Republik Indonesia dan Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN), adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis dalam berbagai situasi sehari-hari (ditpsd.kemdikbud.go.id). Tujuan matematika adalah untuk mengajarkan siswa untuk menggunakan ide atau algoritma dengan cara yang fleksibel, akurat, efisien, dan tepat untuk menyelesaikan masalah (Mawaddah: 2016). Guru harus memperhatikan kualitas pengajaran, efektivitas waktu belajar, dan upaya untuk menarik minat siswa agar hasil belajar siswa tentang operasi hitung bilangan cacah besar dalam matematika dapat dicapai dengan baik.

Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil ulangan matematika yang dilakukan pada 21 Maret 2024 di kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01. Dari 28 siswa, hanya 13 orang yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 15 siswa lainnya masih berada di bawah KKM yang ditetapkan. Untuk informasi lebih rinci mengenai hasil ulangan matematika, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa V SD Negeri pedurungan Lor 01

No	Siswa	Jumlah	Tuntas	Tidak tuntas
1	Laki-Laki	15	7	8
2	Perempuan	13	6	7
Total		28	13	15
Persentase (%)			46.42%	53.57%

Pada tanggal 21 Maret 2024, teman sejawat (observator) melakukan observasi tentang materi bilangan cacah besar dan menemukan beberapa masalah: 1) metode pengajaran guru kurang bervariasi, dengan ceramah digunakan tanpa bantuan media pembelajaran lainnya, 2) pembelajaran mengacu pada guru, membuat suasana kelas terasa kaku, dan 3) siswa tidak berani bertanya kepada guru atau teman sekelas mereka tentang masalah apa pun, dan 4) guru jarang memberikan soal latihan atau evaluasi di akhir pelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan alternatif lain. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan media yang tepat. Media

yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar bilangan cacah besar adalah media Lipat (Nilai Tempat).

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menggambarkan materi pembelajaran (Febriician: 2013). Beberapa manfaat media pembelajaran termasuk meningkatkan minat anak dalam belajar, menarik perhatian mereka, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indra, dan memberikan pengalaman yang sama untuk semua anak (Aisyah, 2023). Salah satu jenis media adalah media tiga dimensi, yang termasuk dalam kategori media buatan (Safuro: 2020). Papan bilangan, yang dibuat untuk mengajarkan nilai tempat bilangan, adalah contoh media buatan (Andhani: 2019). Papan bilangan terbuat dari papan atau kardus yang dibagi menjadi beberapa peta dan diberi warna yang berbeda untuk setiap peta. Menurut (Mulyasari: 2023), media ini dilengkapi dengan tali pembatas, kartu berwarna, dan kancing berwarna.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran yang kreatif dan tepat guna dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pengembangan dan pemilihan media pembelajaran harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 1. Media Lipat (Nilai Tempat)

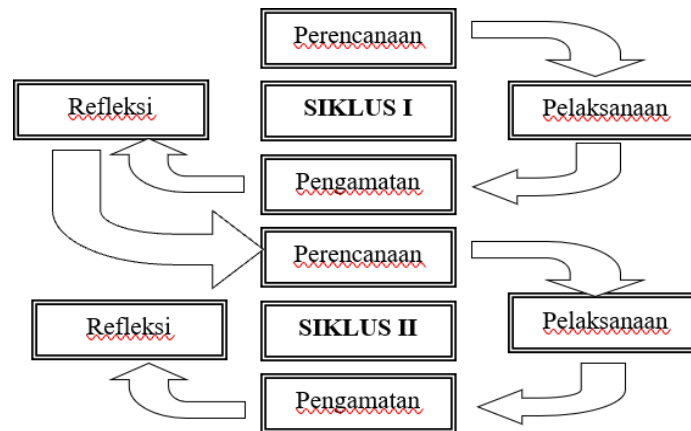
Penelitian ini bertujuan dalam memahami hasil belajar peserta didik dengan memakai media Lipat (Nilai Tempat) pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Cacah Besar Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana media Lipat (Nilai Tempat) dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep nilai tempat bilangan dalam susunan angka, dengan penekanan pada angka sebagai salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan dasar.

Dengan demikian melalui penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar bilangan cacah besar siswa kelas V SD Negeri pedurungan Lor 01. Penggunaan media Lipat (nilai tempat) telah terbukti berhasil dilakukan oleh Revani Febriician pada tahun 2019 dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Papan Bilangan bagi Anak Berkesulitan Belajar”, Elsi Siyasatul Islamiyah pada tahun 2022 “Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Pemanfaatan Media Lipat (Nilai Tempat) untuk Meningkatkan

Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Cacah Besar Kelas 5 SD Negeri Pedurungan Lor 01.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research), yang merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru pamong, siswa, atau rekan sejawat) dalam konteks sosial, termasuk pendidikan, untuk memperbaiki rasionalitas dan efektivitas praktik-praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan (Arikunto: 2007). Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Menurut Arikunto (2007), setiap siklus mencakup pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

Dengan menggunakan media Lipat (Nilai Tempat), data tes hasil belajar digunakan untuk mentransmisikan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi bilangan cacah besar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan secara individual jika siswa berhasil mencapai nilai 70. Setelah penerapan media Lipat (Nilai Tempat), analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah besar.

Ketuntasan klasikal dicapai jika sekitar 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, dan perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus sesuai dengan penjelasan Arikunto (2007), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana:

P = Prosentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, beberapa persiapan yang perlu dilakukan adalah: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) menyiapkan modul ajar yang mengikuti langkah-langkah penggunaan media Lipat (Nilai Tempat), yang dijadwalkan pada 19 dan 24 April 2024, 3) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, 4) menyiapkan lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi, serta meminta kesediaan Guru Pamong untuk berperan sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Lipat (nilai tempat).

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran yang melibatkan media Lipat (Nilai Tempat) pada siklus I, yang dilakukan oleh guru dan siswa, mengacu pada modul ajar, LKPD, dan soal evaluasi untuk siklus I. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 19 April 2024. Indikator yang dicapai adalah peserta didik mampu membaca, menulis dan menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 1.000.000 dengan benar. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) mengerjakan LKPD secara diferensiasi (audio, visual dan kinestetik). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit dengan mempersiapkan bahan ajar, model, dan media pembelajaran. Guru melakukan pendahuluan diawali dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan pembiasaan. Selanjutnya, memotivasi siswa untuk berani berpendapat dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk membuka suasana, yaitu "Masih ingatkah anak-anak dengan bilangan cacah? Angka berapa saja yang termasuk bilangan cacah?", serta dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti kurang lebih 45 menit yang dimulai dengan sintak PBL yaitu (1) Orientasi peserta didik pada masalah dengan menayangkan video perjalanan Andi melewati beberapa lokasi dengan jarak beribu meter. Selanjutnya, guru menjelaskan cara penggunaan media Lipat (Nilai Tempat). Guru akan menunjukkan cara menyusun kartu angka ke dalam cantolan kartu yang telah disediakan, yang mencakup satuan hingga ribuan. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan berkelompok, guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara berkelompok. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. (4) Menyajikan hasil karya menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) dengan presentasi. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.

Pada akhir kegiatan yang berlangsung sekitar 15 menit, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum mereka pahami, dan guru membantu siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pengamatan Siklus I

1. Aktivitas Guru Siklus I

Dalam siklus I, lembar pengamatan guru pamong digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam pembelajaran bilangan cacah besar dengan media Lipat (Nilai Tempat). Hasil pengamatan pertemuan pertama menunjukkan aktivitas guru yaitu guru telah mengabsen siswa, memimpin doa, menyiapkan bahan terbuka, model, dan media pembelajaran. Motivasi guru tidak ideal, karena hanya beberapa siswa yang menyampaikan pendapat mereka. Guru hanya memberikan pertanyaan, dan hanya 1 atau 2 siswa yang menjawabnya. Tujuan pembelajaran telah disampaikan dengan jelas dan benar. Guru telah menjelaskan dengan baik penggunaan media Lipat sehingga siswa dapat memahaminya. Guru berhasil membantu siswa memahami bilangan cacah besar menggunakan media Lipat, karena hampir semua siswa mampu menulis dan membaca sejumlah cacah besar dengan benar pada media yang mereka miliki.

Guru telah membagikan LKPD untuk dikerjakan dalam kelompok, tetapi kerja sama antar kelompok kurang efektif. Guru meminta anggota kelompok untuk berdiskusi dengan LKPD, tetapi presentasi masih belum jelas. Guru tidak mendorong kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi, sehingga hanya satu kelompok yang memberikan komentar. Guru hanya memberi kesempatan kepada 1 atau 2 siswa untuk menjawab pertanyaan. Guru hanya memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengajukan pertanyaan. Guru membiarkan siswa tidak membuat kesimpulan.

2. Aktivitas Siswa Siklus I

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran bilangan cacah besar yang menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi guru. Siswa masih memiliki tingkat aktivitas yang sangat rendah, menurut hasil pengamatan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan selanjutnya, beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagian kecil siswa yang berani menyuarakan pendapat mereka, hanya satu atau dua siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa kurang memperhatikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan cara menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) yang digunakan. Siswa mulai menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) untuk mempelajari bilangan cacah besar, yang menunjukkan bahwa hampir semua siswa mampu membaca dan menulis bilangan cacah besar dengan bantuan media tersebut. Kerja sama kelompok dalam diskusi LKPD masih kurang. Presentasi LKPD oleh kelompok kurang jelas, hanya satu kelompok yang memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lainnya. Hanya 1 atau 2 siswa yang membuat Kesimpulan bersama guru.

Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa mengenai materi bilangan cacah besar di kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada siklus I masih tergolong baik dengan rata-rata nilai 78,39. Detail hasil belajar siswa untuk

materi tersebut pada siklus I di SD Negeri Pedurungan Lor 01 dapat dilihat lebih rinci pada tabel rekapitulasi berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Cacah Besar di Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada Siklus I

No	Interval (%)	Siklus I	
		N	%
1	85 – 100	8	28,57%
2	71 – 84	7	25,00%
3	65 – 70	8	28,57%
4	Kurang dari 65	5	17,85%
Jumlah Siswa		28	100.00%
Rata-Rata		73,92	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 73,92 dan termasuk dalam kategori baik; 8 siswa (28,57%) memperoleh nilai sangat baik (85-100), 7 siswa (25,00%) memperoleh nilai baik (71-84), 8 siswa (28,57%) memperoleh nilai cukup (65-70), dan 5 siswa (17,85%) memperoleh nilai di bawah 65.

Hasil belajar siswa untuk materi bilangan cacah besar meningkat dibandingkan sebelum tindakan pada siklus pertama. Hasilnya meningkat dari 69,82, yang dianggap kurang, menjadi 73,92, yang dianggap baik. Saat belajar di rumah, siswa lebih aktif. Tabel berikut menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah besar pada siklus I.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Cach Besar di Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada Siklus I

Nilai	Ketuntasan Belajar	
	Tuntas	Tidak Tuntas
	Jumlah (%)	Jumlah (%)
Siklus I	15 (53.57)	13 (46.42)

Refleksi Siklus I

Seperti yang diketahui, hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Sebelumnya, hanya 13 siswa atau 46,42% yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I jumlahnya meningkat menjadi 15 siswa atau 53,57%. Meskipun ada peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I, tingkat keberhasilan siswa masih belum mencapai 75%, dan beberapa alasannya yaitu siswa tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan guru di awal Pelajaran. Mereka tidak fokus saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran karena mereka sibuk dengan aktivitas lain. Partisipasi siswa dalam diskusi LKPD masih rendah, sehingga tidak ada kerja sama kelompok. Antusiasme siswa untuk menanggapi hasil presentasi kelompok masih rendah.

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Sebelum melakukan tindakan, beberapa hal yang harus dilakukan untuk mencapai hasil pembelajaran adalah membuat modul ajar yang diikuti langkah-langkah penggunaan media Lipat (Nilai Tempat), yang dijadwalkan pada tanggal 24 April 2024. Membuat lembar observasi untuk melacak

aktivitas guru. Membuat lembar observasi untuk melacak aktivitas siswa dengan pendekatan diferensiasi. Meminta kesediaan guru pamong untuk berperan sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Lipat (Nilai Tempat).

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, yang menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) dan benda konkret seperti uang, dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta pada modul ajar dari siklus I. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024. Indikator yang dicapai 1 siklus II adalah peserta didik mampu membaca, menulis dan menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 1.000.000. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) siswa mengerjakan LKPD yang berdiferensiasi.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit dengan mempersiapkan bahan ajar, model, dan media pembelajaran. Guru melakukan pendahuluan diawali dengan salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan pembiasaan. Selanjutnya, guru memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk menciptakan suasana, seperti: "Bisakah kalian menyebutkan pecahan uang apa yang ibu tunjukkan ini? (Guru menggunakan uang mainan). Pernahkah kalian berbelanja menggunakan pecahan uang 100.000? Di mana? Coba ceritakan!" Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung sekitar 45 menit, dimulai dengan tahap PBL (Problem Based Learning) yaitu: (1) Orientasi peserta didik terhadap masalah dengan menayangkan video jual beli di festival pasar malam dugderan di Semarang. Menggali pengalaman siswa secara nyata mengenai dugderan dengan pendekatan CRT (Culturally Responsif Teaching) Kemudian guru menjelaskan cara penggunaan media Lipat (nilai tempat), ada beberapa kartu angka nanti disusun kedalam cantolan kartu yang sudah disediakan yang terdiri dari satuan sampai ratusan ribuan. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan berkelompok, guru memberikan LKPD berdiferensiasi (audio, visual dan kinestetik) untuk dikerjakan secara berkelompok. Perwakilan Kelompok maju kedepan untuk mengambil LKPD masing-masing. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pengerjakan secara berkelompok dengan pembagian tugas yang jelas dan tidak mendominasi satu sama lain. (4) Menyajikan hasil karya menggunakan media Lipat (nilai tempat) dengan presentasi. Semua anggota kelompok maju mempresentasikan hasil karyanya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan apresiasi berupa tepuk good job, dan setiap kelompok wajib memberikan kritikan atau saran.

Pada kegiatan akhir yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit dimulai dengan guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi Dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum mereka pahami, dan guru membimbing siswa

dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama dan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam

Pengamatan Siklus II

1. Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru di siklus kedua berjalan dengan baik. Guru telah mengabsen siswa, memimpin doa, dan mempersiapkan bahan terbuka, model, media, dan benda konkret dengan baik. Semakin banyak siswa yang mengungkapkan pendapatnya. Suasana pembelajaran menjadi lebih baik karena lebih banyak siswa yang menanggapi. Tujuan pembelajaran telah dikomunikasikan dengan jelas dan baik, Guru memberikan penjelasan yang baik tentang penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) sehingga siswa memahami, memahami, dan menggunakannya dengan efektif. Guru membantu siswa membaca, menulis, dan menentukan nilai tempat bilangan cacah besar menggunakan media Lipat yang disediakan.

Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan dalam kelompok, mendiskusikan bagaimana siswa melakukannya, dan memberikan penjelasan yang baik kepada teman-teman mereka. Guru meminta semua anggota kelompok untuk menafsirkan LKPD dengan baik dan membuat penyampaian siswa jelas. Guru mendorong kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi, sehingga hampir semua kelompok berani memberikan komentar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan. Guru mulai memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

2. Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa berjalan dengan baik, seperti jumlah siswa yang memberikan pendapat meningkat pesat dan pendapat mereka sangat jelas, hampir semua siswa menjawab pertanyaan guru, meskipun beberapa jawaban masih salah. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik dan tetap fokus. Siswa dengan sangat baik mendengarkan penjelasan tentang cara menggunakan media Lipat (Nilai Tempat). Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik, sehingga mereka mampu membaca, menulis, dan menentukan nilai tempat bilangan cacah besar menggunakan media lipat yang disediakan. Kerja sama kelompok dalam membahas LKPD semakin baik, dan kesulitan yang dihadapi kelompok mulai berkurang dan presentasi LKPD dengan jelas. Hampir semua siswa berani memberikan tanggapan, dan hampir semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang semakin berkembang. Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan yang cukup jelas, dan siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan baik.

Hasil Tes Siklus II

Hasil belajar siswa pada materi bilangan cacah besar di kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada siklus II menunjukkan pencapaian yang baik dengan rata-rata nilai 83,92. Rincian hasil belajar

siswa untuk materi bilangan cacah besar pada siklus II dapat dilihat lebih jelas pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Cacah Besar di Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada Siklus II

No	Interval (%)	Siklus II	
		N	%
1	85 – 100	16	57,15%
2	71 – 84	8	28,57%
3	65 – 70	1	3,57%
4	Kurang dari 65	3	10,71%
Jumlah Siswa		28	100.00%
Rata-Rata		83,92	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 83,92 dengan kategori baik. Rincian nilai siswa adalah sebagai berikut: 16 siswa memperoleh nilai sangat baik (85-100), yang berjumlah 57,15% dari total siswa; 8 siswa mendapatkan nilai baik (71-84), dengan persentase 28,57%; 1 siswa memperoleh nilai cukup (65-70), yaitu 3,57%; dan 3 siswa mendapatkan nilai kurang dari 65, dengan persentase 10,71%.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dari 73,92 yang termasuk dalam kategori baik menjadi 83,92 yang juga termasuk dalam kategori baik, menunjukkan kemajuan yang signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar serta upaya mereka untuk mengulang materi pelajaran di rumah. Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan bulat pada siklus II dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Cacah Besar di Kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada Siklus II

Nilai	Ketuntasan Belajar	
	Tuntas	Tidak Tuntas
	Jumlah (%)	Jumlah (%)
Siklus II	24 (85,71)	4 (14,28)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dari 28 siswa, terdapat 24 siswa atau 85,71% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sementara itu, 4 siswa atau 14,28% belum mencapai ketuntasan secara individu. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat dari 15 siswa (53,57%) menjadi 24 siswa (85,71%). Dengan pencapaian ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak memerlukan lebih dari dua siklus, karena terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, terungkap bahwa 24 siswa, atau 85,71%, telah mencapai ketuntasan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mengalami peningkatan signifikan dari 15 siswa (53,57%) menjadi 24 siswa (85,71%). Dengan pencapaian tersebut, tingkat keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 75%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap cukup dilakukan dalam dua siklus. Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan media Lipat (nilai tempat) yang tepat dan efektif

oleh guru dan siswa, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II.

Terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM diantara 4 siswa tidak dapat memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru selama evaluasi di akhir pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena di kelas V ada 4 siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik. 2 orang belum mampu membaca dan menulis secara baik, namun masih bisa mengeja perlahan dan berpikir analisis lebih tinggi dari pada 2 orang siswa lainnya sedikit ada permasalahan *Slow Learned* dan kurang mampu menerima banyak penjelasan dari guru.

Diskusi

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan observer pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan berjalan dengan sangat baik. Guru berhasil memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dengan efektif, sehingga hampir seluruh siswa berpartisipasi. Suasana pembelajaran dibuka dengan baik oleh guru, yang menyebabkan hampir semua siswa menjawab pertanyaan yang diajukan. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas dan sangat baik oleh guru. Cara penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) dijelaskan dengan sangat baik oleh guru, sehingga siswa dapat memahami dan mempresentasikannya dengan sangat baik. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait bilangan cacah besar menggunakan media Lipat dengan sangat baik, terlihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dengan baik.

Guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara kelompok, memantau kegiatan kelompok, dan memberikan kesempatan bertanya jika mengalami kesulitan, yang membantu kelompok bekerja sama dengan sangat baik. Semua anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan LKPD dan media Lipat dengan sangat baik, dan penyampaian mereka sangat jelas. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dan mendorong kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi, sehingga seluruh kelompok berani memberikan tanggapan. Setiap siswa yang mengangkat tangan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami diberikan kepada semua siswa yang mengangkat tangan, guru memastikan setiap siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah KKM diantara satu atau dua orang siswa tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Hal tersebut disebabkan karena di kelas V ada 4 siswa yang belum mampu membaca dan menulis dengan baik.

Aktivitas Siswa

Pada siklus I, kegiatan siswa dalam pembelajaran bilangan cacah besar menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat mereka, hanya 1 atau 2 siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Beberapa siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran saat guru menjelaskan. Kerja sama

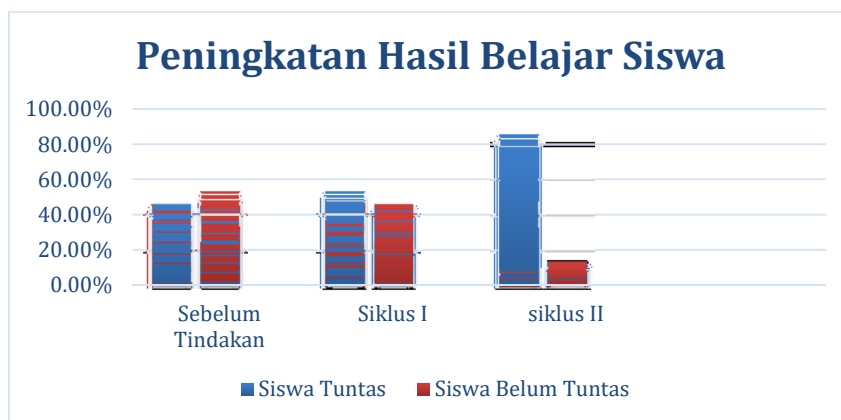
kelompok dalam diskusi LKPD masih kurang efektif, dan presentasi LKPD oleh kelompok masing-masing masih kurang.

Siswa sangat terlibat dalam pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengamatan siklus II. Siswa yang aktif berbicara meningkat pesat, dan pendapat mereka sangat jelas. Saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hampir semua siswa berhasil menjawab pertanyaan guru dengan benar dan menunjukkan perhatian penuh. Selain itu, siswa dengan cermat mendengarkan guru menjelaskan penggunaan media Lipat (Nilai Tempat) dan mengikuti instruksi dengan baik. Hal ini memungkinkan mereka menyelesaikan soal cerita tentang berapa banyak cacah besar yang dibuat dengan media tersebut. Kelompok bekerja sama dengan baik saat berbicara tentang LKPD, dan mereka berhasil menjelaskan LKPD dan media Lipat dengan sangat jelas.

Setiap kelompok yang berani memberikan penghargaan dan tanggapan. Hampir semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan akurat dan tepat. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan meningkat pesat, pertanyaan yang disampaikan dengan sangat jelas, dan siswa juga berhasil membuat kesimpulan pelajaran dengan sangat baik.

Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat

Hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01 pada materi bilangan cacah besar pada siklus I termasuk kategori baik, dengan rata-rata nilai 73,92 dari 28 siswa, hanya 15 siswa (53,57%) yang berhasil mencapai ketuntasan secara individu. Pada siklus II, hasil belajar siswa juga termasuk kategori baik, dengan rata-rata nilai 83,92 dari 28 siswa, hanya 24 siswa (85,71%) yang berhasil mencapai ketuntasan secara individu. Grafik berikut menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 3. Grafik Ketercapaian Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, pada Siklus I, dan pada Siklus II

Penggunaan media Lipat, atau nilai tempat, yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa di siklus kedua. Media ini meningkatkan pembelajaran matematika tentang nilai tempat bilangan dengan cukup baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Penemuan ini sejalan dengan temuan ini (Siubelan, 2020). Tujuan penggunaan media adalah untuk meningkatkan

kemampuan siswa dalam menulis, membaca, dan menemukan nilai tempat bilangan dari satuan hingga jutaan.

KESIMPULAN

Pada siklus I, hasil belajar siswa naik 7,15% dari pra-siklus ke siklus I, dan 32,14% dari siklus I ke siklus II. Namun, pada siklus II, aktivitas guru dalam proses pembelajaran materi bilangan besar dengan menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) masih membutuhkan banyak perbaikan. Namun, pada siklus II, guru telah melakukannya dengan sangat baik. Hasil belajar siswa naik sebesar 39,29% dari pra-siklus ke siklus II.

Karena siswa belum terbiasa menggunakan media Lipat (Nilai Tempat) selama siklus pertama pembelajaran matematika materi bilangan besar, tingkat aktivitas siswa tetap rendah. Tetapi pada siklus kedua, siswa mulai terbiasa dengan media dan hampir selalu terlibat aktif karena didorong dengan baik. Di kelas V SD Negeri Pedurungan Lor 01, hasil belajar siswa tentang materi bilangan cacah besar pada siklus pertama meningkat dengan rata-rata 73,92, dengan 15 dari 28 siswa (53,57%) mencapai ketuntasan individual. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 83,92, dan 24 dari 28 siswa (85,71%) mencapai ketuntasan individual.

REFERENSI

- Ahdar Djamaluddin. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Andhani, N., 2019. Peningkatan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Papan Garis Bilangan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 3.
- Arikunto, S. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta. Aunurrahman, 2009.
- Fadilah, A., Nurzakayah, K.R., Kanya, N.A., Hidayat, S.P. and Setiawan, U., 2023. Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 2.
- Faizah, H. and Kamal, R., 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 468-476.
- Febrihan, R. and Damri, D., 2019. Meningkatkan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Papan Bilangan bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(2), 99.
- Islamiyah, E.S. and Qodariah, L., 2022. Alat Peraga Kantong Bilangan dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Nilai Tempat Bilangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 300.
- Kamsurya, R. and Masnia, M., 2021. Desain pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menggunakan konteks permainan tradisional dengklaq untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). 68-69.

- Mawaddah, S. and Maryanti, R., 2016. Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (discovery learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). 77.
- Mulyasari, W. and Fahrozy, F.P.N., 2023. Pemahaman Konsep Pada Nilai Tempat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 445.
- Safuro, A.S., Yandari, V., Asih, I. and Alamsyah, T.P., 2020. Pengembangan media pembelajaran papan bilangan bulat terhadap kemampuan berhitung matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Maju*, 8(1), 20.
- Waluyo, H., 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Materi Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2(2).
- Direktorat Sekolah Dasar, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi>, diakses 10 Agustus 2024.